

## PENDAHULUAN

Dalam pembangunan ekonomi suatu negara, pasar modal mempunyai peranan yang cukup penting. Keberadaan pasar modal ini tidak hanya menjadi tempat para investor untuk menempatkan dananya saja, tetapi pasar modal juga dapat menjadi sarana yang memberikan peluang untuk mengoptimalkan keuntungan investasi menjadi lebih besar lagi (Rochmayasari, 2022). Salah satu indikator investor dapat berinvestasi pada suatu perusahaan dengan melihat kinerja perusahaannya. Pencapaian kinerja tersebut bisa terlihat dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan dan melihat seberapa keuntungan yang perusahaan peroleh (Munandar & Kusdianto, 2021).

*Return* saham yang tinggi secara alami diinginkan investor ketika berinvestasi, karena tinggi nya *return* saham pada suatu perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba. Selain itu, tingginya *return* saham juga dapat mendorong investor agar menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Sugiyanto *et al.*, 2021). Tetapi selama tahun 2019 hingga 2021 tidak sedikit perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan terhadap *return* saham. PT Blue Bird Tbk pada tahun 2019 memberikan *return* sebesar -13%, pada tahun 2020 sebesar -47%, dan pada tahun 2021 sebesar 6%, serta PT Steady Safe Tbk memberikan *return* sebesar -3% di tahun 2019, -8% di tahun 2020, dan 17% di tahun 2021 (finance.yahoo.com).

Investor biasanya melakukan analisis terhadap perusahaan yang akan dipilih sebelum investor berinvestasi di perusahaan tersebut. Investor melakukan analisis ini untuk melihat prospek jangka panjang perusahaan tersebut. *Price Earning Ratio* menjadi salah satu faktor pertimbangan investor untuk menganalisis pergerakan harga saham guna meningkatkan pengembalian saham yang diharapkan investor dari perusahaan tempat investor berinvestasi. Nilai PER yang perusahaan hasilkan akan menunjukkan hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor sebelumnya yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk investor berikutnya (Mudzakar & Wardanny, 2021). PER ini juga digunakan investor untuk menilai suatu perusahaan *overvalued* atau *undervalued* (Badruzaman *et al.*, 2022).

*Firm Size* salah satu aspek yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham. *Firm size* ini digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu (Suciati, 2018). Perusahaan besar cenderung berkinerja dengan baik. Perusahaan yang berjalan dengan baik ini dapat menggambarkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, ketika perusahaan telah mendapatkan keuntungan maka perusahaan dapat membagikan keuntungannya tersebut kepada investor. Sedangkan perusahaan yang lebih kecil cenderung menggunakan keuntungannya untuk memperluas bisnis daripada membagikan keuntungannya kepada investor (Yuliarti & Diyani, 2018).

Investor juga dapat melihat tingkat rasio likuiditas perusahaan untuk mengetahui atau memperkirakan kinerja dan prospek suatu perusahaan, karena ketika investor membeli saham berarti investor tersebut membeli kinerja dan prospek perusahaan (Chandra, 2019). Likuiditas ini dapat menunjukkan seberapa banyak dana yang perusahaan miliki guna membayar seluruh hutang jangka pendeknya yang segera habis dalam waktu dekat karena suatu perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang baik dengan nilai likuiditas yang

tinggi apabila perusahaan tersebut dapat membayar seluruh hutang jangka pendeknya (Mufidah & Sucipto, 2020).

Investor juga perlu memperhatikan arus kas operasi sebelum berinvestasi karena sebagian besar arus kas dihasilkan oleh aktivitas operasi. Aktivitas operasi ini mencakup dari transaksi yang digunakan untuk menghitung keuntungan, seperti pendapatan tunai yang diperoleh dari menjual suatu produk maupun jasa dan membayar pemasok serta karyawan secara tunai yang mempengaruhi laba atau rugi (Lestari *et al.*, 2019). Arus kas operasi ini sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan, karena perusahaan perlu menghasilkan arus kas bersih dan positif dalam jangka waktu yang lama untuk membuktikan perusahaan memiliki dana yang memadai guna membiayai kegiatan operasinya di masa depan (Hutauruk, 2022).

Sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Mudzakar & Wardanny, (2021) dan Wulandari, (2022) menyatakan *Price Earning Ratio* dengan *Stock Return* berpengaruh secara positif. Namun, hasilnya bertentangan dengan Zedio *et al.*, (2020) menyatakan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh dengan *Stock Return*. Menurut Handayani *et al.*, (2019) dan Surjandari *et al.*, (2020) menyatakan *Firm Size* terhadap *Stock Return* berpengaruh secara positif. Di sisi lain, Rochmayasari, (2022) menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak mempengaruhi *Stock Return*. Selanjutnya, Anderson *et al.*, (2021) menunjukkan *Liquidity* dengan *Stock Return* berpengaruh secara positif. Namun Rumasukun *et al.*, (2020) dan Irawan & Polimpung, (2021) menyatakan tidak adanya pengaruh antara *Liquidity* dengan *Stock Return*. Kemudian Kipngetch *et al.*, (2021) dan Simarmata & Sari, (2022) menyatakan *Operating Cash Flow* pada *Stock Return* berpengaruh secara positif. Sementara itu, Sitorus *et al.*, (2021) menyatakan *Operating Cash Flow* tidak berpengaruh atas *Stock Return*.

Dalam penelitian Fachrudin & Ihsan, (2021) menjelaskan tentang *The Effect of Financial Distress Probability, Firm Size and Liquidity on Stock Return of Energy Users Companies in Indonesia*. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan variabel *Probability of Financial Distress* dan *Liquidity* mempunyai pengaruh signifikan atas *Stock Return*. Sedangkan variabel *Firm Size* dan *Operating Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan atas *Stock Return* terhadap perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut dengan merubah variabel *Probability of Financial Distress* menjadi variabel *Price Earning Ratio* dan mengubah objek penelitian menjadi perusahaan sektor transportasi dan logistik tahun 2019-2021. Penulis memilih variabel *Price Earning Ratio* dalam penelitian ini karena nilai PER menentukan nilai saham dan memprediksi *return* saham pada periode yang akan datang serta menentukan jumlah modal dalam saham. Sehingga nilai PER dapat mengindikasikan bahwa investor memiliki harapan yang baik terhadap harga saham yang memungkinkan investor dapat memperoleh *return* yang cukup tinggi dari perubahan harga saham (Shia *et al.*, 2021).

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan *Price Earning Ratio*, *Firm Size*, *Liquidity*, dan *Operating Cash Flow* dengan *Stock Return* pada sektor perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat pada BEI tahun 2019-2021. Penelitian ini berguna

bagi suatu perusahaan agar mampu menjaga performa perusahaan tersebut guna memenuhi harapan para investor dalam memberikan *retrun* saham. Manfaat bagi para investor agar lebih cermat dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi guna mendapatkan *retun* saham yang diharapkan.

Alasan penulis memilih sektor transportasi dan logistik pada objek penelitian ini dikarenakan sektor transportasi dan logistik salah satu subsektor industri infrastruktur Indonesia yang menjadi salah satu faktor penentu dalam pembangunan nasional karena ketersediaan sarana dan prasarana yang mencakup darat, laut maupun udara mampu meningkatkan layanan dan menyediakan akses untuk memenuhi permintaan barang dan jasa yang mempengaruhi peningkatan pertumbuhan perekonomian Indonesia.